

Tingginya Kejadian HIV/AIDS dengan Faktor Risiko Homoseksual di RSUD Dr. Slamet Kab. Garut

R. Herlina Ajeng Wellyanthi Kusumah^{*}, Herri S. Sastramihardja, Mia Yasmina Andarini

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}ha.welly21@gmail.com, herpst099@yahoo.com, miayasmina92@gmail.com

Abstract. HIV/AIDS is infectious disease that cause decreased human immunity. Cause of this disease is HIV infect the lymphocytes in human body that decreasing human immunity system which increasing the risk of opportunistic infection. South East Asia is the second of 3 countries with highest HIV cases. The purpose of this research is to learn the factors of HIV/AIDS risks to productive age male in RSUD Dr. Slamet, Garut Regency. This research is descriptive observational research with cross sectional design. The sampling of this research using total sampling method to 208 respondents and has obtained ethical approval with ethical number 130/KEPK-Unisba/V/2022. The data taken from secondary data in medical records. Data can be analyzed in computerized univariate. Results of this research have show that HIV/AIDS in productive age male in RSUD Dr. Slamet, Garut Regency most are in 20-29 years old in total 83 person (40%), most of patients with risk of homosexual in total 171 person (82,2%) and there is no patinets with risk of blood transfusion. HIV/AIDS most of the time occurs because of homosexuals prone to do sexual activity through anal and oral that can cause injury in tissue which can ease the spread of virus.

Keywords: *HIV/AIDS, Male, Risk factor.*

Abstrak. HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh pada manusia. Penyebab dari penyakit ini adalah virus HIV yang menyerang limfosit pada tubuh manusia sehingga menurunkan sistem kekebalan tubuh yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi oportunistik. Asia Tenggara berada pada peringkat kedua dari tiga negara dengan jumlah kasus HIV terbanyak di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor risiko terjadinya HIV/AIDS pada laki-laki usia produktif di RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling yang berjumlah 208 orang dan sudah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor etik 130/KEPK- Unisba/V/2022. Data dalam penelitian diambil dari data sekunder pada rekam medis pasien. Data yang didapatkan dianalisis secara univariat dengan komputerisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS pada laki-laki pada usia produktif di RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut paling banyak berusia pada 20-29 tahun dengan jumlah 83 (40%), paling banyak pasien dengan faktor risiko homoseksual yaitu sebanyak 171 (82,2%) dan tidak ada pasien dengan faktor risiko dari transfusi darah. Terjadinya HIV/AIDS paling banyak terjadi akibat homoseksual karena rentan melakukan hubungan seksual melalui anal dan oral yang dapat membuat luka pada jaringan yang mempermudah penyebaran virus.

Kata Kunci: *HIV/AIDS, Laki-Laki, Faktor Risiko.*

A. Pendahuluan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Asia Tenggara berada pada peringkat kedua dari tiga negara dengan jumlah kasus HIV terbanyak di dunia. Jumlah kasus HIV di Indonesia tertinggi pada sebelas tahun terakhir terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 50.282 kasus. Terdapat lima provinsi dengan jumlah kasus HIV dan sepuluh provinsi dengan jumlah kasus AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) tertinggi di Indonesia. Provinsi Jawa Barat berada pada urutan ketiga dengan kasus HIV dan urutan keenam dengan kasus AIDS tertinggi. 1

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh pada manusia. Penyebab dari penyakit ini adalah virus HIV yang menyerang limfosit pada tubuh manusia sehingga menurunkan sistem kekebalan tubuh yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi oportunistik.² Apabila HIV/AIDS tidak ditangani, akan menimbulkan *opportunistic infection* yang beragam sehingga dapat mengakibatkan kematian kurang lebih 3 tahun setelah didiagnosis AIDS. Faktor risiko terjadinya HIV/AIDS antara lain melakukan seks bebas dan berganti-ganti pasangan baik sesama jenis maupun berlawanan jenis (*heterosex*, *homosex*, dan *bisex*). Selain itu, faktor risiko yang dapat menyebabkan HIV/AIDS adalah penggunaan jarum suntik bergantian yang biasanya digunakan oleh pengkonsumsi obat terlarang melalui intravena (*Injecting Drug User/IDU*).¹ Cara penularan lain HIV yaitu melalui transmisi dari ibu ke anak didalam rahim pada saat kehamilan.²

Kasus HIV/AIDS pada laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan terutama terjadi pada usia produktif yaitu dengan rentang usia 25-49 tahun.¹ Kelompok usia produktif lebih rentan dikarenakan adanya peningkatan produksi hormon seksual sehingga apabila hasrat keinginan melakukan hubungan seksual meningkat dan tidak dapat dikendalikan maka dapat terjerumus pada seks bebas.²

Jumlah kasus HIV/AIDS pada salah satu wilayah Jawa Barat yaitu Kabupaten Garut dibidang cukup tinggi mencapai 550 kasus.⁴ Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 RSUD Dr. Slamet termasuk salah satu Rumah Sakit yang menangani kasus HIV/AIDS di Kab. Garut dari tahun 2015 dan saat ini terdapat kurang lebih 120 pasien yang ditangani oleh Rumah Sakit tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional* menggunakan metode total sampling. Sampel yang diambil adalah rekam medik pasien yang didiagnosis HIV/AIDS oleh dokter di RSUD Dr. Slamet Kab.Garut.

Objek pada penelitian ini adalah rekam medik pasien yang didiagnosis dengan HIV/AIDS, pasien berjenis kelamin laki-laki, berusia antara 25–49 tahun (usia produktif). Data yang didapatkan dianalisis dengan komputerisasi meliputi analisis univariat dengan menggunakan program *excel*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor 130/KEPK-Unisba/V/2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Berikut adalah karakteristik pasien laki-laki usia produktif yang menderita HIV/AIDS di RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut berdasarkan kelompok usia:

Tabel 1. Karakteristik pasien laki-laki usia produktif dengan HIV/AIDS

Rentang Usia	Jumlah	%
20-29	83	40
30-39	65	31,2
40-49	60	28,8

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar penderita HIV/AIDS pada laki-laki pada usia produktif di RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut berusia pada rentan 20-29 tahun dengan

persentase 40% (83 orang), sedangkan yang paling sedikit terjadi pada rentang usia 40-49 tahun dengan persentase 28,8% (40-49 orang).

Karakteristik Pasien Berdasarkan Faktor Risiko

Karakteristik pasien berdasarkan faktor risiko berupa heteroseksual, homoseksual, transfusi darah, IDU (*User*), dan perinatal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik pasien laki-laki usia produktif dengan HIV/AIDS berdasarkan faktor risiko

Faktor risiko	Jumlah	%
Heteroseksual	27	13
Homoseksual	171	82,2
Transfusi Darah	0	0
IDU (<i>Injecting Drug User</i>)	5	2,4
perinatal	5	2,4
Total	208	100

Dari tabel di atas didapatkan bahwa pasien laki-laki usia produktif dengan HIV/AIDS pada RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut paling banyak dengan faktor risiko homoseksual yaitu sebanyak 82,2% (171 orang) dan tidak ada pasien dengan faktor risiko dari transfusi darah.

HIV/AIDS yaitu penyakit yang dapat menular. Infeksi HIV mengakibatkan ketahanan tubuh menjadi lemah sehingga tubuh akan mudah sekali untuk terinfeksi penyakit lainnya.⁵ Menurut CDC faktor-faktor yang dapat menyebabkan HIV yaitu seks anal dan seks vaginal dengan seseorang yang terinfeksi HIV dan tanpa menggunakan pengaman, penularan perinatal (dari ibu ke anak), penularan melalui jarum suntik atau alat suntik narkoba. Adapun beberapa faktor yang jarang terjadi yaitu seks oral (ejakulasi didalam mulut yang terdapat sariawan, gusi yang berdarah atau kelamin yang terluka), makanan yang terkontaminasi oleh darah atau air liur dari orang yang terinfeksi HIV, transfusi darah atau transplantasi organ dan jaringan, dan dari penggunaan tato dan tindik yang peralatan atau tintanya terkontaminasi darah orang yang terinfeksi HIV.⁶

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa pasien laki-laki usia produktif dengan HIV/AIDS di RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut paling banyak pada rentang usia 20-29 tahun. Hasil demikian terjadi karena pada usia tersebut merupakan usia produktif yang memiliki dorongan yang kuat dalam hubungan seksual.⁷ Dari segi umur kelompok usia 20-29 tahun merupakan usia dewasa dini dimana pada masa itu seseorang dalam tahap penyesuaian diri dan banyak ingin melakukan hal baru, namun apabila fase ini mengalami kegagalan yang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, geografis ataupun keluarga dapat menimbulkan hal negatif seperti pergaulan bebas.⁸ Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliza dkk di Padang tahun 2019 bahwa pasien HIV/AIDS paling banyak terjadi pada usia 20-31 tahun. Selain usia hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan pencegahan HIV/AIDS, serta akibat pengaruh teman.⁹

Pada penelitian ini yang menjadi faktor risiko paling banyak adalah akibat homoseksual, sesuai yang terdapat pada tabel 4.2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatullaihi dkk pada tahun 2021 bahwa homoseksual berisiko 1,97 kali lebih besar dibanding dengan yang heteroseksual.¹⁰ Perilaku homoseksual yang memiliki banyak pasangan akan berisiko lebih tinggi terutama apabila melakukan hubungan tanpa menggunakan kondom atau pengaman, hal tersebut terjadi karena orang dengan homoseksual akan berhubungan melalui anal dan oral. Berhubungan tanpa menggunakan kondom serta melakukan hubungan lewat anal dan oral akan memicu timbulnya luka pada jaringan, terutama untuk pasangan yang hanya menerima air mani atau sperma yang dikeluarkan dari lawan pasangannya dikarenakan struktur dari mukosa rektum tipis sekali dan gampang terluka saat melakukan hubungan badan sehingga, akan mempermudah virus untuk masuk dan menginfeksi tubuh.^{2,11}

Menurut penelitian Arridha Hutami Putri ada beberapa penyakit yang disebabkan karena homoseksual yaitu sifilis, gonore, infeksi klamidia dan non-gonokokus, infeksi *herpes simplex virus* (HSU) tipe-2 dan tipe-1.¹²

Sementara itu, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julius dkk di Thailand tahun 2020 yang hasilnya bahwa faktor risiko terbanyak pasien HIV/AIDS yaitu akibat kegiatan heteroseksual. Sekitar sepertiga dari populasi penelitian homoseksual dilaporkan memiliki riwayat hubungan seks sebagai gantinya untuk hadiah/uang. Studi terkait mencatat bahwa mayoritas homoseksual yang melakukan hubungan seks di pertukaran hadiah/uang didominasi heteroseksual atau biseksual.¹³ Paparan infeksi yang terjadi pada pria yaitu apabila pasangan menggunakan narkoba suntik, pernah melakukan hubungan seksual dengan pria biseksual, telah melakukan hubungan seksual dengan pengguna narkoba suntik, telah menerima darah dari transfusi, atau telah melakukan hubungan seks lebih dari sepuluh kali seumur hidup dengan berganti-ganti pasangan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Alberthzohn di Papua pada tahun 2017, mengatakan bahwa faktor risiko HIV/AIDS yang tinggi terjadi pada ibu hamil. Hal tersebut terjadi karena suami yang sering melakukan hubungan seksual dengan wanita lain tanpa menggunakan pengaman, mengonsumsi alkohol, serta menikah dibawah usia 20 tahun.¹⁵ Menurut Herlani dkk orang dengan faktor risiko dari heteroseksual yaitu seringkali merasa dirinya dan pasangannya selalu merasa sehat, sehingga kesadaran akan penularan penyakit HIV/AIDS ini sangat rendah dan terus menerus melakukan hubungan seksual dengan *multiple partner*.¹⁶

Dalam penelitian ini pasien HIV/AIDS dengan faktor risiko IDU (*Injecting Drug User*) hanya sedikit. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan akan mengalami peningkatan persentasi kedepannya. Menurut Nurhayati dan Afni, penularan HIV/AIDS melalui IDU (*Injecting Drug User*) terjadi karena seseorang merasa khawatir akan terkena razia polisi saat membeli jarum suntik yang baru, selain itu penggunaan jarum suntik berulang dirasa akan lebih hemat dan praktis.¹⁷

Di RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut tidak ada pasien laki-laki usia produktif yang mengalami HIV/AIDS dengan faktor risiko transfusi darah. Terinfeksi virus karena riwayat transfusi darah sangat sedikit karena setiap UTD PMI harus melakukan skrining dan tes skrining darah sebelum darah disalurkan ke pasien. Jadi setiap orang yang terdeteksi infeksi HIV/AIDS akan dilarang untuk melakukan donor darah/transfusi darah kepada orang lain.¹⁸

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pasien HIV/AIDS pada laki-laki usia produktif di RSUD Dr. Slamet Kabupaten Garut paling banyak pada kelompok usia 20-29 tahun dan paling sedikit pada kelompok usia 40-49 tahun.
2. Faktor risiko terjadinya HIV/AIDS pada laki-laki usia produktif di RSUD Dr. Slamet Kab. Garut paling banyak akibat hubungan homoseksual dan tidak ada dengan faktor risiko transfusi darah.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Khairani, Widiyanti Winne. Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI; 2020.hlm 1-6,8.
- [2] Bimo H, Marni Br, Tambaip T. Penanganan virus HIV AIDS. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2021.hlm 11-20.
- [3] Gobel, Fatmah Afrianty. Survei Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Kota Makassar tahun 2007. Jurnal Madani FKM UMI. 2008. 1(2).
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB,

- dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut. Dinas Kesehatan Kab.Garut; 2017
- [5] Zulmiar Y, Fertiaz M, Widiyatmanto W, Muzakir. Pelayanan Kesehatan dan HIV/AIDS. Direktorat Pengawasan Kesehatan Kerja; September 2005. hlm.xxii-xxiii.
- [6] HIV Transmission. | cdc.gov. [diunduh 30 Desember 2022]. Tersedia dari: <https://www.cdc.gov/hiv/basics/hiv-transmission/ways-people-get-hiv.html>
- [7] Rusmiati D, Priyo S. Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Agustus 2015;10(1):30.
- [8] Claudia R.O, Rahmawati D, Fadraersada F. Gambaran Karakteristik, Pola Pengobatan HIV/AIDS Di Kota Samarinda. Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences. 21 November 2018;8(1):107.
- [9] Yuliza W.T, Hardisman, Nursal D.G. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019;8(2):382.
- [10] Rohmatullailah D, Fikriyah D. Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. Bikfokes. Tahun 2021;2:55-6.
- [11] Herda Lens Hanin, Rahmawati Yuli Wahyu, Djalilah Gina Noor, Subagyo Roni. Hubungan Perilaku Seksual Berisiko dengan Kejadian HIV/AIDS pada Laki Seks Laki. Jurnal Implementa Husada. 2021 Mei;2(1):67-91.
- [12] Hutami A, Hutapea Richard. Risiko Infeksi Menular Seksual pada Homoseksual. Anatomica Medical Journal. Januari 2022;5(1):15-29.
- [13] Eleazar Julius, Sakboonyarat Boonsub, Kana Khunakorn, Chuenchitra Thippawan, Sunantarod Akachal, Meesiri Supanee, Mughtin Mathirut, Nelson E Kenrad, Rangsin Ram. Prevalence of HIV Infection and Related Risk Factors Among Young Thai Men Between 2010 and 2011. Jurnal Pone. 2020 Agustus 14.
- [14] Aral Sevgi Okten. *Heterosexual Transmission Of HIV; The Role of Other Sexually Transmitted Infection and Behavior in its Epidemiology Prevention and Control*. Annu. Rev. Publ. Health 1993. 14:451-67
- [15] Kris A, Siswosudarmo R, Soetrisno. Faktor Risiko Transmisi Virus HIV Pada Ibu Hamil di Papua. jurnal Kesehatan Reproduksi. April 2017;4(1):29.
- [16] Herlani A, Riyanti E, Widjanarko B. Gambaran Perilaku Seksual Berisiko HIV AIDS Pada Pasangan Gay. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Juli 2016;4(3):1064.
- [17] Nurhayati Sudirman, Afni N. Faktor Risiko Kejadian Infeksi HIV/AIDS di RSU Anutapura Palu. J Kolaboratif Sains. 2018;1(1):795–807.
- [18] Uliani, Afni Nur, Yusuf Herlina. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit HIV pada Pendorong Darah di UTD PMI Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Kolaboratif Sains. 2020;5(3).256-62.
- [19] A. S. M. Rukmana dan I. B. Akbar, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMAN X,” Jurnal Riset Kedokteran (JRK), pp. 46-50, 2022.